

## PENGEMBANGAN E-MODUL KASUS KESULITAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK

Siti Rohani<sup>1</sup>, Marzuki Noor<sup>2</sup>, Hadi Pranoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [hanibimbingankonseling20@gmail.com](mailto:hanibimbingankonseling20@gmail.com)<sup>1</sup>, [marzuki4metro2015@gmail.com](mailto:marzuki4metro2015@gmail.com)<sup>2</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengembangan *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi al-quran merupakan salah satu media layanan bimbingan konseling yang tepat diberikan kepada peserta didik di sekolah. Tujuan Penelitian dan Pengembangan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk layanan bimbingan dan konseling berupa *E-Modul* sebagai solusi media layanan konseling. Jenis penelitian ialah Research and Development yaitu penelitian pengembangan yang menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan model pengembangan ASSURE . Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk *E-Modul* yang peneliti kembangkan berhasil mendapatkan hasil dengan kategori "Sangat Layak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi al-quran sangat efektif digunakan untuk guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah. *E-Modul* yang dikembangkan berguna pada peserta didik seperti memberikan daya tarik pada peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling dan menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik.

**Kata kunci:** *e-modul*, kesulitan belajar, peserta didik

### Abstract

*The development of the E-Module on cases of learning difficulties integrated with the Koran is one of the appropriate counseling service media provided to students in schools. The research and development objectives that are expected in this study are to produce guidance and counseling service products in the form of E-Modules as a media solution for counseling services. The type of research is Research and Development, namely development research that uses quantitative data and qualitative data. This development research was conducted using the ASSURE development model. The research carried out resulted in the E-Modul product that the researcher developed managed to get results in the "Very Eligible" category. Thus, it can be concluded that the development of the E-Module on cases of learning difficulties integrated with the Koran is very effective for guidance and counseling teachers in overcoming problems that occur in schools. The developed E-Module is useful for students such as providing attractiveness to students in guidance and counseling services and solving learning difficulties that occur in students.*

**Keywords:** *e-module*, learning difficulties, students



## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya dalam bentuk proaktif dan sistematis yang memfasilitasi individu dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, peningkatan pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi serta manfaat individu dalam suatu lingkungan. Fungsi bimbingan dan konseling pada suatu lembaga



pendidikan adalah menolong peserta didik dalam kesulitan belajar, berusaha memberikan pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kecakapan peserta didik, memberikan nasehat kepada seorang pendidik, dan memberikan petunjuk kepada peserta didik yang akan melanjutkan belajarnya (Fauziah, dkk., 2017: 169).

Pemanfaatan media belajar digunakan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling pada era globalisasi saat ini juga disertai dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Membuktikan bahwa dunia saat ini telah memasuki era revolusi yaitu industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 mengisyaratkan untuk seorang konselor bisa memanfaatkan *Smartphone* sebagai salah satu layanan terhadap peserta didik dalam pemecahan permasalahan yang sering terjadi dengan menggunakan teknologi yaitu *Smartphone*.

Salah satu media yang dapat dikembangkan pada era revolusi industri 4.0 di masa pandemi adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran berupa elektronik modul (*E-Modul*) yang dapat diakses menggunakan *Smartphone*. Menurut (Dimhad, 2014) *E-Modul* merupakan “bahan ajar yang memuat satu materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya”. Modul elektronik adalah suatu sumber belajar yang di dalamnya berisikan materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum secara elektronik (Rahardjo, 2014:11).

Dunia pendidikan banyak sekali permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran, salah satunya adalah permasalahan kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan suatu gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang dicapai (Novitasari dan Sihombing, 2017: 49).

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Sekampung banyak sekali permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain masih



maraknya kegiatan mencontek sewaktu ulangan harian maupun semester dan masih banyak nilai ulangan dari peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga harus melakukan remedial atau pengerjaan ulang. Permasalahan yang ditemukan merupakan permasalahan yang disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam menangkap materi pembelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajar.

Media layanan konseling berupa *E-Modul* dapat menjadi alternatif dalam menunjang suatu layanan konseling. Sehingga *E-Modul* dalam layanan konseling yang dirancang diharapkan dapat memecahkan permasalahan belajar peserta didik untuk bisa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran disekolah dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

*E-Modul* yang dikembangkan juga berintegrasikan kepada alquran dan hadis sebagai pedoman umat muslim. Nilai-nilai keislaman yang diberikan pada materi *E-Modul* pembelajaran akan memberikan wawasan lebih terhadap peserta didik terutama yang muslim untuk bagaimana bisa mengkaitkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan nilai religius supaya peserta didik paham dan mengerti akan setiap perbuatan yang dilakukan dalam menjalankan sebuah kehidupan.

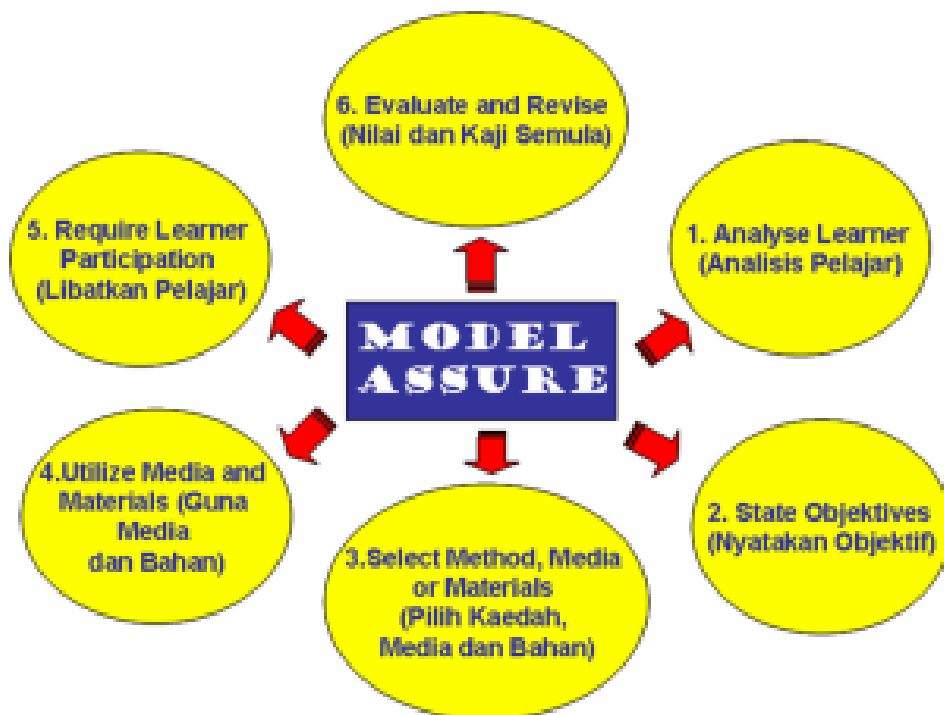
Diharapkan pada salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik berupa kesulitan belajar dapat terselesaikan menggunakan aplikasi *E-Modul* dan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa berprestasi yang selalu berlandaskan pada al-quran sebagai pedoman hidup. Harapannya dengan penggunaan *E-Modul* tersebut bisa menunjang nilai yang belum dapat mencapai KKM dan ilmu yang telah didapatkan melekat didalam hati secara ilmiah maupun religius. Pembelajaran menggunakan *E-Modul* juga melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan meminimalisir peran guru yang berlebihan sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator (Ni Kadek, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan dimana peneliti mengusahakan untuk dapat mengembangkan suatu produk yang lebih efektif untuk digunakan dalam sekolah. Sungkowo (2012:244) menyatakan bahwa

penelitian dan pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (*research based devolepment*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan multimedia pembelajaran interaktif ini adalah model *ASSURE*. Berikut adalah tahapan model pengembangan *ASSURE*.



**Gambar 1. Model Pengembangan ASSURE**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket validasi aspek desain, angket validasi aspek materi, dan angket validasi oleh kelompok kecil. Penelitian pengembangan menggunakan teknik analisis data melalui perolehan skor dari angket yang diberikan pada para ahli yaitu ahli materi dan ahli desain serta angket validasi kelompok oleh uji validasi penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung skor yang diberikan validator dan menarik kesimpulan sesuai dengan indikator keberhasilan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Hasil Pengembangan

Penyajian hasil pengembangan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui angket peserta didik, penilaian produk oleh para ahli, dan kepraktisan produk. Masing-masing pengumpulan data tersebut pada setiap prosedur pengembangan yang telah diterapkan yaitu dengan model *ASSURE*.

#### 1. Hasil Tahap Analisis Pembelajaran

Hasil yang diperoleh melalui pembagian angket pengembangan diri peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat 10 responden yang mengisi angket pengembangan diri peserta didik, dengan hasil skor rata-rata 7,74.

**Tabel 1.**  
**Peserta didik dengan skor yang diperoleh**

NO	NAMA	SKOR
1	Ranisa Ajeng Lusiana	7,8
2	Putra Ramadan Anggra Wijaya	7,3
3	Renaldi Dwi Saputra	8,2
4	Firda Nur Damayanti	7,7
5	Dela Amelia	8,1
6	Derty Asnara Juli	7,6
7	Cahaya Wulandari	8,0
8	Marisa Suhardinata	8,0
9	Anisa Selfiana	8,0
10	Elda Santi Wana	6,7
Rata-Rata		7,74

Berdasarkan data diatas maka peserta didik yang mendapatkan skor dibawah rata-rata berjumlah 5 orang dengan kriteria skor rata-rata yang ditetapkan yaitu 8,0. Melalui hasil tersebut, menandakan bahwa kelima peserta didik tersebut sedang mengalami masalah kesulitan dalam belajar..

#### 2. Menyatakan Standar dan Tujuan

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini memilih standar yang ditetapkan meliputi standar nilai hasil uji angket dengan kriteria skor penilaian minimal 8,0. Hal ini sebagai standar peneliti dalam mengambil sampel peserta didik yang mengalami kasus kesulitan dalam belajar. Standar yang ditetapkan berdasarkan



angket pengembangan dengan 20 kriteria penilaian yang masing-masing kriteria memiliki nilai yang bervariasi. Standar ini menjadi tolak ukur peneliti dalam mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### 3. Pemilihan Strategi, Teknologi, Media dan Materi

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pendekatan secara langsung terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan penilaian. Strategi ini lebih cocok sebab kita akan bisa langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami. Sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar disekolah akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencapai hasil yang maksimal. *E-Modul* dirancang dalam bentuk file dengan menggunakan bahasa, dan gambar yang menarik. Sampul *E-Modul* di desain memiliki warna gradasi hijau dan putih yang disertai tulisan *E-Modul*, nama penulis, nama dosen pembimbing, judul *E-Modul* Kasus kesulitan belajar terintegrasi Al-quran, dan logo Universitas.

Rancangan *E-Modul* yang telah dibuat selanjutnya diwujudkan dalam bentuk file. *E-Modul* tersebut selanjutnya diberikan kepada validator ahli, dan peserta didik untuk dilakukan penilaian. Hasil yang didapatkan dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Validasi Ahli Materi

Tabel 2.

Tabulasi Angket Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Skor Validator	Rata-rata	% Kelayakan	Ket
1.	Materi <i>E-Modul</i> Kasus Kesulitan	31	77,5	77,5 % Masuk Kriteria 75%-84%	Layak

Berdasarkan validasi ahli materi di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sebesar 77,5%. Melalui hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa materi yang disajikan dalam *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk kesulitan belajar pada aspek materi “Layak” untuk digunakan.

## b. Validasi Ahli Desain

Berdasarkan hasil validasi angket ahli desain yang telah dilakukan maka peneliti membuat tabulasi angket ahli materi untuk melihat kelayakan produk yang telah dibuat.

**Tabel 3.**  
**Tabulasi Angket Ahli Desain**

No	Aspek	Jumlah Skor Validator	Rata-rata	% Kelayakan	Ket
1.	Desain <i>E-Modul</i> Kasus Kesulitan	46	95,8	95,8 % Masuk Kriteria 85%- 100%	Sangat Layak

Berdasarkan validasi ahli desain di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sebesar 95,8%. Melalui hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa desain yang disajikan dalam *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk kasus kesulitan belajar pada aspek desain “Sangat Layak” untuk digunakan.

## c. Validasi Oleh Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil validasi kelompok kecil yang telah dilakukan maka peneliti membuat tabulasi angket penilaian kelompok kecil untuk melihat kelayakan produk yang telah dibuat.

**Tabel 4.**  
**Tabulasi Angket Kelompok Kecil A**

No	Aspek	Jumlah Skor Validator	Rata-rata	% Kelayakan	Ket
1.	Penilaian Kelompok Kecil	43	97,7	97,7 % Masuk Kriteria 85%- 100%	Sangat Layak

Berdasarkan validasi kelompok kecil di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sebesar 97,7%. Melalui hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa *E-Modul* yang disajikan dalam Bimbingan dan Konseling untuk kasus kesulitan belajar terintegrasi al-quran dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan.



**Tabel 5.**  
**Tabulasi Angket Kelompok Kecil B**

No	Aspek	Jumlah Skor Validator	Rata-rata	% Kelayakan	Ket
1.	Penilaian Kelompok Kecil	39	88,6	88,6 % Masuk Kriteria 85%- 100%	Sangat Layak

Berdasarkan validasi kelompok kecil di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sebesar 88,6%. Melalui hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa *E-Modul* yang disajikan dalam Bimbingan dan Konseling untuk kasus kesulitan belajar terintegrasi Al-Quran dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan.

**d. Tampilan Produk**



**Gambar 2. E-Modul Bimbingan dan Konseling untuk kasus kesulitan belajar**

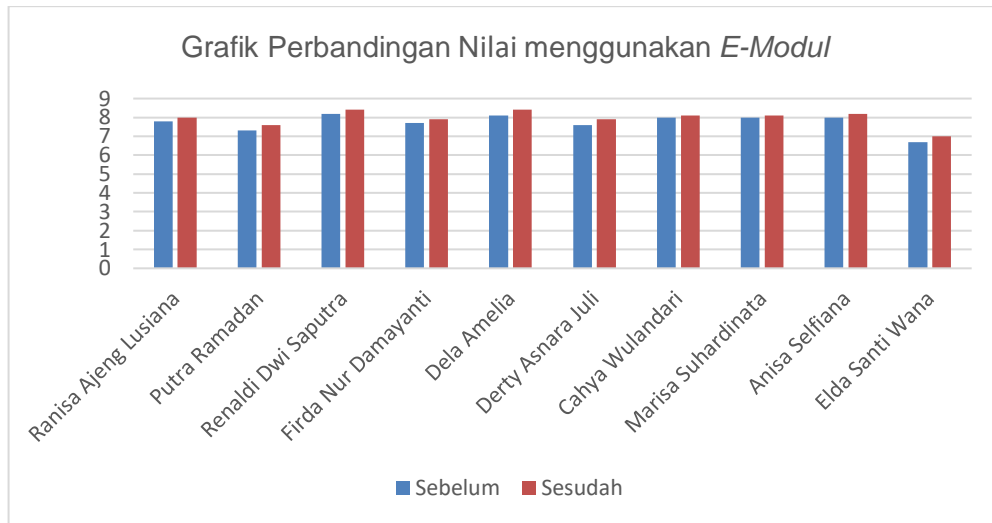
**4. Hasil Tahap Implementation**

**Tabel 6.**  
**Perbandingan Skor Jawaban Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-Modul**

NO	NAMA	SKOR SEBELUM	SKOR SESUDAH
1	Ranisa Ajeng Lusiana	7,8	8,0
2	Putra Ramadan Anggra Wijaya	7,3	7,6
3	Renaldi Dwi Saputra	8,2	8,4
4	Firda Nur Damayanti	7,7	7,9
5	Dela Amelia	8,1	8,4
6	Derty Asnara Juli	7,6	7,9
7	Cahaya Wulandari	8,0	8,1
8	Marisa Suhardinata	8,0	8,1
9	Anisa Selfiana	8,0	8,2

10 Elda Santi Wana	6,7	7,0
Rata-Rata	7,74	7,96

Dapat digambar dalam grafik perbandingan dibawah ini sebagai berikut.



**Gambar 3. Grafik perbandingan sebelum dan sudah menggunakan E-Modul**

Melalui perbandingan tersebut, dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kesulitan belajar terintegrasi al-quran. Peserta didik sudah mengalami peningkatan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kasus kesulitan dalam belajar terintegrasi al-quran dapat meningkatkan wawasan pengembangan diri pada peserta didik.

### 5. Partisipasi Pembelajaran Peserta Didik SMK Muhammadiyah Sekampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Sekampung tentang pengembangan *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi Al-quran kelas X dengan jumlah sampel penelitian 10 peserta didik terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi dalam proses penelitian, dimana mereka melakukan pengisian angket sesuai dari pengalaman yang telah mereka alami selama proses belajar mengajar. Hasil yang didapatkan sangat bervariasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, mereka mengerjakan dengan kejujuran dan tidak ada diskusi satu sama lain dalam pengerjaan. Instrumen yang disiapkan peneliti sangat jelas dipahami oleh peserta didik dan mereka tau apa yang harus



mereka kerjakan dalam proses penelitian. Kesepuluh sampel peneliti ternyata memiliki masalah yang berbeda-beda tentang kesulitan belajar berdasarkan hasil pengisian instrumen yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengisian instrumen penelitian itulah peneliti dapat mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan dalam belajar pada proses pembelajaran disekolah khususnya di SMK Muhammadiyah Sekampung.

### A. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Sekampung tentang pengembangan *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi Al-quran dengan jumlah sampel penelitian 10 peserta didik terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta didik sangat antusias dan berpartisipasi dalam proses penelitian, dimana mereka melakukan pengisian angket sesuai dari pengalaman yang telah mereka alami selama proses belajar mengajar. Hasil yang didapatkan sangat bervariasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, mereka mengerjakan dengan kejujuran dan tidak ada diskusi satu sama lain dalam pengerjaan. Instrumen yang disiapkan peneliti sangat jelas dipahami oleh peserta didik dan mereka tau apa yang harus mereka kerjakan dalam proses penelitian. Kesepuluh sampel peneliti ternyata memiliki masalah yang berbeda-beda tentang kesulitan belajar berdasarkan hasil pengisian instrumen yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengisian instrumen penelitian itulah peneliti dapat mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan dalam belajar pada proses pembelajaran disekolah khususnya di SMK Muhammadiyah Sekampung.

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media dalam bimbingan dan konseling berupa *E-Modul* Bimbingan dan Konseling terintegrasi al-quran untuk mengatasi kasus kesulitan belajar peserta didik SMK Muhammadiyah Sekampung. Produk ini telah melalui beberapa tahap pengembangan yang hasilnya menunjukkan bahwa produk ini sangat layak dan efektif digunakan dalam layanan.

*E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk Minat dan Bakat yang dikembangkan telah melalui penilaian dengan 2 validator dan 10 peserta didik dengan hasil berikut ini.



**Tabel 7.**  
**Hasil Penilaian Ahli dan Peserta Didik**

No	Indikator Penilaian	Skor Validator	% Kelayakan	Keterangan
1	Ahli Materi	77,5	75%-84%	Valid
2	Ahli Media	95,8	85%- 100%	Sangat Valid
3	Peserta Didik (A)	97,7	85%- 100%	Sangat valid
4	Peserta Didik (B)	88,6	85%- 100%	Sangat valid
<b>Rata-rata kelayakan</b>		<b>89,9</b>	<b>85%- 100%</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa produk pengembangan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk kesulitan dalam belajar memiliki skor penilaian sebesar 89,9%. Oleh karena itu, produk ini sangat layak untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Sedangkan untuk keefektifan penggunaan *E-Modul* bagi peserta didik, dapat diperoleh hasil peningkatan skor sebelum dan skor sesudah menggunakan *E-Modul* sebesar 0,022%.

Melalui kedua data di atas, dapat diketahui bahwa *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk kasus kesulitan dalam belajar dalam aspek peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik untuk peserta didik SMK Muhammadiyah Sekampung sangat layak dan efektif digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi al-quran pada peserta didik SMK Muhammadiyah Sekampung. klik link *e-modul* dengan nama link “ <https://bit.ly/emodulkesulitanbelajar> “ untuk memunculkan *e-modul* dibrowswr kalian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan prosedur pengembangan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling yang dikembangkan untuk kasus kesulitan dalam belajar termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan, dengan rata-rata kelayakan 89,9% dari hasil



penilaian 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli desain, dan 2 kelompok peserta didik yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik.

*E-Modul* untuk kasus kesulitan belajar yang digunakan sangat efektif dalam pemberian layanan untuk meningkatkan pengembangan diri peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya bukti perolehan peningkatan nilai yaitu sebesar 0,022% dari hasil sebelum menggunakan *E-Modul*.

## B. Saran

Produk pengembangan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kasus kesulitan belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal yaitu menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pemberian layanan informasi tentang kasus kesulitan belajar melalui *E-Modul* maka pada bagian ini dikemukakan saran pemanfaatan sehubungan dengan produk yang dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimhad. (2014). Penggunaan E-Modul Interaktif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Saraf, Kemampuan Generik Sains Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Nasional Pendidikan Tehnik informasi*. 1(2), h.45-46.
- Fauziah., Lubis. S. A., Salminawati. (2017). Implementasi Konseling Islam Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Edu Religia*. 1(2), h.165-184.
- Ni Kadek R.A, dkk. (2016). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif IPA Dengan Model ASSURE Untuk Siswa Kelas VIII SMP 1 Sawan*.  
”<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3019>
- Ni Wyn Pradnya dkk. (2016). Model Pembelajaran ASSURE Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu. *Journal Undiksha*. 1(2), h. 52-53.
- Novitasari. I., Sihombing. Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. 7(1), h. 44-53.



Sungkowo, S., Raharjo, H. P., dan Supriyono. (2012). Pengembangan Pembelajaran Renang Melalui Pendekatan Bermain Motor Boat Estafet. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*.1(5), h. 242-245.

Tri Wiyoko, Sarwanto, Dwi Teguh Rahardjo. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif Untuk Kelas Xi Sma Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2(2), h.11.